

**PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Akuntansi



**Liasari Nurfauzia
12803244048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

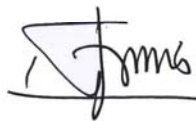
Oleh:
LIASARI NURFAUZIA
12803244048



Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 26 September 2017

untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi

Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, SE.Akt., M.Si.
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:

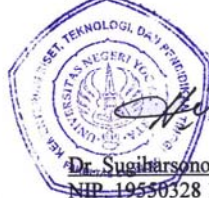
LIASARI NURFAUZIA
12803244048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 26 Oktober 2017
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		17/11 - 2017
Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A	Sekretaris Penguji		21/11 2017
Dhyah Setyorini M.Si., Ak., C.A	Penguji Utama		07/11 2017

Yogyakarta, 27 November 2017
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liasari Nurfauzia
NIM : 12803244048
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN AJARAN
2015/2016**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 November 2017

Penulis,



Liasari Nurfauzia

NIM. 12803244048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *God won't allow anything happen in your life if it's not for your good.* (Nick Vujicic)
2. *If you run fast like a rabbit, you can reach the top. But even if you go slowly like a turtle, you'll also get there.* (Park Kyeong Hee)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan kepada Tuhan yang Maha Esa, berkat kasih-

Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sugiyono dan Ibu Sri Wahyuni, terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada henti mengalir.
2. Kakakku tercinta, Diessa Irrahmania, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

**PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh :
Liasari Nurfauzia
12803244048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Purwokerto. Perhitungan ini dilakukan guna mengetahui besarnya biaya satuan pendidikan yang lebih faktual.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah SMAN 1 Purwokerto. Objek dalam penelitian ini adalah biaya satuan pendidikan siswa SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memaparkan perhitungan nominal biaya satuan pendidikan siswa per bulan dan per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada siswa SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 adalah 1) siswa kelas X sebesar Rp.10.101.573,00 per tahun dan Rp.841.798,00 per bulan, 2) siswa kelas XI sebesar Rp.11.527.103,00 per tahun dan Rp.960.592,00 per bulan, 3) siswa kelas XII sebesar Rp.13.079.946,00 per tahun dan Rp.1.089.996,00 per bulan, 4) siswa program MIA sebesar Rp.6.837.909,00 per tahun dan Rp.569.826,00 per bulan, 5) siswa program Sosial sebesar Rp.16.380.504,00 per tahun dan Rp1.365.042,00 per bulan, 6) siswa program MIA-Akselerasi sebesar Rp.155.345.019,00 per tahun dan Rp.12.945.418,00 per bulan.

Kata kunci : biaya satuan, biaya satuan pendidikan, *Activity Based Costing*.

**CALCULATION OF THE EDUCATIONAL UNIT COST WITH
ACTIVITY BASED COSTING METHOD
AT STATE HIGH SCHOOL 1 PURWOKERTO
IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**By :
Liasari Nurfauzia
12803244048**

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate the educational unit cost with Activity Based Costing method at State High School 1 Purwokerto. This calculation is done to know the amount of unit cost of education that more factual.

This research was a descriptive research with quantitative approach. The data collection method that used in this research was documentation and interviews. The subject of this study was Principal and Treasurer of State High School 1 Purwokerto. The object of this study was the educational unit cost students of State High School 1 Purwokerto in the academic year 2015/2016. The data analysis that used in this research was quantitative descriptive. Quantitative descriptive used to explain the nominal counting of educational unit cost students per month and per year.

Research result showed that the educational unit cost students with Activity Based Costing method at State High School 1 Purwokerto in the academic year 2015/2016 are 1) 10th grade students was Rp.10.101.573,00 per year and Rp.841.798,00 per month, 2) 11th grade students was Rp.11.527.103,00 per year and Rp.960.592,00 per month, 3) 12th grade students was Rp.13.079.946,00 per year and Rp.1.089.996,00 per month, 4) The Science Programme students was Rp.6.837.909,00 per year and Rp.569.826,00 per month, 5) The Social Programme students was Rp.16.380.504,00 per year and Rp1.365.042,00 per month, 6) The Accelerations-Science Programme Rp.155.345.019,00 per year and Rp.12.945.418,00 per month.

Keywords : unit cost, educational unit cost, Activity Based Costing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode *Activity Based Costing* SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. terselesainya Tugas Akhir Skripsi tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Endra Murti Sagoro, M.Sc., dosen penasihat akademik yang telah banyak membantu pada masa studi.
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., C.A, dosen narasumber Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan ilmu dan masukan.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian dan membimbing selama pengumpulan data sampai pengolahan data skripsi ini.

7. Orang tua tercinta, Bapak Sugiyono dan Ibu Sri Wahyuni , terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada henti mengalir.
8. Kakak tercinta, Diessa Irrahmania, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat saya (Daniel, Dila, Galih, Lina, Ma'as, Putri) yang selalu memberikan dukungan.
10. Teman-teman saya (Pungky, Khalid, Amel) yang telah membantu dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila selama proses studi hingga selesainya Tugas Akhir Skripsi melakukan kesalahan. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 November 2017

Penulis



Liasari Nurfauzia

NIM. 12803244048

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN	11
A. Kajian Teori	11
1. Biaya Pendidikan	11
a. Pengertian Biaya Pendidikan	11
b. Klasifikasi Biaya Pendidikan	12
c. Sumber-sumber Pendanaan Pendidikan	14
d. Pengertian Biaya Satuan Pendidikan	16
2. Metode <i>Activity Based Costing</i>	17
a. Pengertian Metode <i>Activity Based Costing</i>	17
b. Manfaat Sistem <i>Activity Based Costing</i>	18
c. Tahap-tahap Perhitungan Biaya dengan <i>Activity Based Costing</i>	19
d. Kelemahan Metode <i>Activity Based Costing</i>	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	29

G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Data Umum	32
a. Sejarah Singkat.....	32
b. Visi dan Misi SMAN 1 Purwokerto	33
c. Struktur Organisasi.....	34
2. Data Khusus.....	35
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	55
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia SMA Per Tahun Per Sekolah di DKI Jakarta Tahun 2009.....	5
2. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Per Tahun Per Sekolah Kabupaten Banyumas	6
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	30
4. Kisi-kisi Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan per Siswa per Program Keahlian.....	32
5. Rombongan Belajar SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	36
6. Rincian Jumlah Siswa SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016..	37
7. Keadaan Tanah dan Bangunan di SMAN 1 Purwokerto	38
8. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016	38
9. Klasifikasi Aktivitas ke Dalam Berbagai Aktivitas.....	44
10. Pengelompokan Biaya dan <i>Cost Driver</i>	45
11. Penentuan Tarif Per Unit <i>Cost Driver</i>	46
12. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas X.....	47
13. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XI.....	48
14. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XII	49
15. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Jurusan MIA	50
16. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Jurusan Sos	51
17. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Jurusan MIA-Akselerasi.....	52
18. Persentase Sumber Pendanaan Pendidikan SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016	53
19. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas	54
20. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan.....	54
21. Rekapitulasi Jumlah Tarif Per <i>Unit Cost</i>	57
22. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas.....	58
23. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan	58
24. Jenis Dana dari Sumber Pendanaan Pendidikan SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016	59
25. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas	60
26. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	25
2. Struktur Organisasi SMAN 1 Purwokerto	34
3. Grafik Jumlah Siswa SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	37
4. Persentase Sumber Pendanaan Pendidikan SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	53
5. Grafik Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	60
6. Grafik Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. APBS SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	69
2. Daftar Peserta Didik SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.....	71
3. Daftar Guru dan Karyawan SMAN 1 Purwokerto	73
4. Perhitungan dan Proporsi <i>Cost Driver</i>	77
5. Denah SMAN 1 Purwokerto	82
6. Pedoman Wawancara	84
7. Kalender Pendidikan (Rekap Hari Efektif) Tahun Ajaran 2015/2016	87
8. Surat Ijin Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa. Para *founding fathers* sadar sepenuhnya bahwa untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kungkungan kebodohan dan kemiskinan, jalan satu-satunya adalah dengan pendidikan. Kesadaran tersebut dituangkan dalam rumusan Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pada pasal 31 UUD 1945 lebih tegas lagi menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Namun saat ini tingkat pendidikan Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Data yang didapat dari *Education For All* (EFA) *Global Monitoring Report* 2000-2015 yang dikeluarkan oleh UNESCO mencatat Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2015 adalah 0,937. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-68 dari 113 negara. Pada tahun 2012, Lembaga

Programme for International Study Assessment (PISA), menyatakan bahwa Pendidikan Indonesia masuk dalam peringkat 64 dari 65 negara yang diteliti. Survey lainnya yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2015, Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara survey. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat, melihat beberapa data mengenai hasil buruk yang dicapai dunia pendidikan Indonesia pada beberapa tahun terakhir.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah memberlakukan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pemerintah pusat dan daerah diharuskan mengalokasikan minimal dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan keseriusan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya lainnya untuk menciptakan pendidikan yang memadai di suatu sekolah telah dijabarkan ke dalam sejumlah Peraturan Pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Beberapa indikator yang

menentukan kualitas mutu sekolah sebagai *input* antara lain siswa, kurikulum, sarana prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan melancarkan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Indra Bastian (2007) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah suatu bentuk pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, terutama mencetak kualitas pribadi lulusan sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yayasan, maupun entitas sekolah itu sendiri. Menurut Nanang Fattah (2008) biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji tenaga kependidikan, tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan kebijakan.

Biaya pendidikan dapat berasal dari bermacam-macam sumber. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 dijelaskan bahwa Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Hal itu mengindikasikan bahwa pendanaan pendidikan tidak hanya dari satu sumber yaitu Pemerintah Pusat tetapi perlu adanya partisipasi dukungan dari Pemerintah Daerah serta Masyarakat.

Sebagai usaha untuk memenuhi UU No. 20 Tahun 2003, Pemerintah mulai mengeluarkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SMA dan SMK. Dana yang dikeluarkan untuk Sekolah Menengah Atas dikenal dengan nama BOS SMA. Dalam Petunjuk Teknis (Juknis) BOS SMA, BOS SMA adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada SMA negeri dan swasta. Salah satu tujuan BOS SMA yaitu membantu biaya operasi nonpersonalia sekolah. Besaran dana BOS yang diterima dihitung berdasarkan jumlah siswa masing-masing sekolah dan satuan biaya (*unit cost*) bantuan. Di tahun 2015, satuan biaya BOS SMA sebesar Rp1.200.000,00/siswa/tahun dimana untuk penyaluran periode Januari-Juni sebesar Rp600.000,00/siswa sedangkan periode Juli-Desember sebesar Rp600.000,00/siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Non Personalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) tercantum besaran biaya nonpersonalia per sekolah/per program keahlian. Berikut tabel standar Biaya Operasi Nonpersonalia untuk Program Keahlian Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS) di DKI Jakarta tahun 2009:

Tabel 1. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia SMA Per Tahun Per Sekolah di DKI Jakarta Tahun 2009

No	Program Keahlian	Biaya Operasi Nonpersonalia (Rp)
1	SMA IPA	184.320.000
2	SMA IPS	193.920.000

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009

Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Kabupaten Banyumas diperoleh dengan mengalikan Biaya Operasi Nonpersonalia DKI Jakarta dengan indeks biaya pendidikan Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 0,911. Berikut tabel standar Biaya Operasi Nonpersonalia Kabupaten Banyumas:

Tabel 2. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Per Tahun Per Sekolah Kabupaten Banyumas

No	Program Keahlian	Biaya Operasi Nonpersonalia (Rp)
1	SMA IPA	176.661.000
2	SMA IPS	167.916.000

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009

Hasil survey di SMAN 1 Purwokerto menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran keuangan di sekolah saat ini masih menggunakan cara yang tradisional, yaitu dana hanya berdasarkan pada kegiatan yang akan dilakukan. Cara yang masih tradisional memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran dan terserap secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa melalui biaya Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) menjadi tidak akurat. Fakta lain yaitu pembebanan biaya per siswa tingkat SMA selama ini masih disamaratakan, baik

itu program IPA, IPS, maupun Akselerasi. Padahal kebutuhan tiga program tersebut berbeda. Hasil survey di SMAN 1 Purwokerto juga menunjukkan untuk biaya SPP baik program IPA dan IPS dibebankan biaya SPP yang sama yaitu sebesar Rp250.000,00 per siswa sedangkan program Akselerasi dibebankan biaya SPP sebesar Rp500.000,00.

SMAN 1 Purwokerto sebagai sekolah berstatus negeri harus menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) pada setiap aktivitasnya. Dalam *good governance* terdapat dua pilar utama yaitu akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar dalam membuat dan menyajikan laporan pengelolaan keuangan sekolah yang memuat informasi biaya baik kepada pemerintah maupun masyarakat. Penyajian informasi biaya bisa dilakukan apabila manajemen dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kebijakan mengenai biaya-biaya yang dibuat sekolah tertuang dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS memuat informasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan sekolah beserta sumber-sumber yang mendanai biaya tersebut. RKAS juga digunakan sebagai dasar dalam menghitung Biaya Satuan Pendidikan

Biaya Satuan Pendidikan (*unit cost*) perlu diperhitungkan oleh sekolah. Perhitungan biaya pendidikan dapat memperlihatkan berapa biaya yang ditanggung oleh masing-masing peserta didik, baik yang bersumber dari pemerintah sebagai bantuan operasional untuk peserta didik maupun dari personal. Agar perhitungan biaya pendidikan dapat menghasilkan biaya yang

rinci dan transparan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan, diperlukan suatu metode perhitungan yang tepat, salah satunya adalah dengan metode *Activity Based Costing*.

Metode *Activity Based Costing* ini terkenal dengan banyak manfaat dan keuntungan, salah satunya adalah dapat menekan jumlah biaya dalam suatu organisasi. Hal tersebut bisa terjadi karena pada metode *Activity Based Costing* ini perhitungannya menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar. *Activity Based Costing* dibuat dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui penyebab timbulnya biaya, yaitu aktivitas.

Biaya Satuan Pendidikan per peserta didik menggambarkan secara rinci atas beban peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah. Beban unit tiap peserta didik akan dibandingkan dengan subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat sehingga diketahui jumlah beban yang akan ditanggung peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, akuntabilitas keuangan suatu lembaga pendidikan menjadi sebuah tuntutan. Sekolah dituntut untuk dapat mengkomunikasikan secara transparan dan terbatas atas biaya penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan sekolah tersebut.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode *Activity Based Costing* SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

1. Pengelolaan anggaran keuangan sekolah masih menggunakan cara tradisional sehingga memungkinkan dana yang digunakan tidak terserap keseluruhan dan tidak tepat sasaran
2. Pembebanan biaya SPP per siswa masih disamaratakan, baik itu program keahlian IPA maupun IPS, padahal kebutuhan dua program keahlian tersebut berbeda.
3. Sekolah dituntut untuk dapat mengkomunikasikan secara transparan dan terbatas atas biaya penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat
4. Sekolah belum mengetahui Biaya Satuan Pendidikan (*unit cost*) per peserta didik SMAN 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sekolah belum mengetahui Biaya Satuan Pendidikan (*unit cost*) per peserta didik per tahun SMAN 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pembatasan masalah juga dibatasi pada *unit cost* yang dihitung secara umum dan tidak membedakan jurusan IPA atau IPS serta kelas X, XI dan XII sehingga dianggap sama

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu Berapa Biaya Satuan Pendidikan (*unit cost*) per peserta didik per tahun SMAN 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa Biaya Satuan Pendidikan (*unit cost*) per peserta didik per tahun SMAN 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai serta untuk menambah referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu Biaya Satuan Pendidikan, dan untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang serupa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan perbandingan untuk menetapkan anggaran sekolah sehingga manajemen dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik melalui kerjasama antara masyarakat dan sekolah
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi untuk menghitung Biaya Satuan Pendidikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Menurut Muljani (2011:27-28) ada tiga konsep yang menjelaskan pengertian biaya pendidikan. Konsep pertama merujuk kepada segala pengeluaran yang dipergunakan untuk membiayai pendidikan yang dapat diwujudkan dengan nilai rupiah. Konsep kedua adalah seluruh komponen masukan pendidikan baik berupa moneter maupun non moneter. Dalam konsep ketiga, seluruh sumber daya diperhitungkan baik yang berupa moneter maupun nonmoneter, yang secara langsung maupun tidak langsung diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. Indra Bastian (2007:137) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah suatu bentuk pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, terutama mencetak kualitas pribadi lulusan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, yayasan, maupun entitas sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran pemerintah dan

masyarakat berupa moneter maupun non moneter untuk membiayai kebutuhan pendidikan.

b. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Menurut Dedi Supriadi (2003:4), dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tatanan makro maupun mikro. Biaya pendidikan dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah.
- 2) Biaya pribadi (*private cost*) adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*) dan biaya sosial (*social cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.
- 3) Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*).

Menurut Indra Bastian (2007:138) komponen penyusunan anggaran terdiri dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses belajar

mengajar. Dari berbagai aktivitas tersebut, biaya pelaksanaannya terdiri dari dua komponen, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses pencapaian hasil dan tujuan suatu organisasi. Biaya tidak langsung adalah komponen biaya penunjang atau pelengkap komponen biaya langsung.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas :

- 1) Biaya investasi satuan, meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasi satuan pendidikan, meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, biaya pendidikan terdiri dari dua komponen yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses pencapaian hasil dan tujuan suatu organisasi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah komponen biaya penunjang atau pelengkap komponen biaya langsung. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas Biaya investasi satuan, Biaya personal, dan Biaya operasi satuan pendidikan.

c. Sumber-sumber Pendanaan Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 51 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.

Harsono (2007: 9-10) membagi sumber biaya pendidikan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 2) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orangtua/wali siswa
- 3) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan.

- 4) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri

Menurut Dedi Supriadi (2010:5-6) dilihat dari sumber-sumbernya, biaya pendidikan dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu:

- 1) Tingkat Makro (Nasional) berasal dari:
 - (a) Pendapatan Negara dari sektor pajak;
 - (b) Pendapatan Negara dari sektor non-pajak;
 - (c) Keuntungan dari ekspor barang dan jasa;
 - (d) Usaha-usaha Negara lainnya, termasuk dari divestasi saham pada perusahaan Negara;
 - (e) Bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman luar negeri.
- 2) Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, anggaran untuk sektor pendidikan sebagian besar berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 3) Tingkat Sekolah, biaya pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan pendidikan bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Dana Pemerintah berasal dari Pendapatan Negara

dari sektor pajak; Pendapatan Negara dari sektor non-pajak; Keuntungan dari ekspor barang dan jasa; Usaha-usaha Negara lainnya, termasuk dari divestasi saham pada perusahaan Negara; Bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman luar negeri. Dana Pemerintah Daerah berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan di sekolah, dana diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat.

d. Pengertian Biaya Satuan Pendidikan

Nanang Fattah (2004:24) menyatakan bahwa dalam konsep pendidikan dasar ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan dan biaya satuan per peserta didik. Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan total biaya pendidikan tingkat sekolah baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per peserta didik merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar biaya yang dialokasikan ke satuan pendidikan secara efektif untuk kepentingan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Menurut Mulyasa (2009:169) “nilai *unit cost* merupakan nilai satuan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan kepada seorang siswa per tahun dalam suatu jenjang pendidikan. Nilai *unit cost* memberikan

tentang besar dana yang dikeluarkan dan tingkat pelayanan yang diberikan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya satuan pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya satuan pendidikan di tingkat sekolah dan biaya satuan per peserta didik. Biaya satuan di tingkat sekolah dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per peserta didik merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar biaya yang dialokasikan ke satuan pendidikan secara efektif untuk kepentingan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

2. Metode *Activity Based Costing*

a. Pengertian Metode *Activity Based Costing*

William (2009:120) mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. *Activity Based Costing* memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar (fundamental) (Charles, 2008:170). Edward (2000:120) menyatakan *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya produk atau jasa berdasarkan

konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Mulyadi (2007:848) menyatakan bahwa *Activity Based Costing system* adalah sistem informasi biaya yang bermanfaat untuk memantau implementasi rencana. Sistem ini merupakan alat manajemen kontemporer yang didesain untuk diterapkan dalam berbagai jenis perusahaan: manufaktur, jasa, dan dagang. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas dan berguna untuk memantau tercapainya suatu tujuan sesuai dengan rencana.

b. Manfaat Sistem *Activity Based Costing*

Sistem *Activity Based Costing* menawarkan beberapa manfaat :

- 1) Menyediakan secara akurat dan multi dimensi kos produk dan jasa.
- 2) Menyediakan informasi yang berlimpah perihal aktivitas-aktivitas yang digunakan oleh perusahaan.
- 3) Penyempurnaan perencanaan strategik, dengan menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas.
- 4) Menyediakan informasi biaya untuk memantau pengelolaan dan rencana pengurangan biaya.

c. Tahap-tahap Perhitungan Biaya dengan *Activity Based Costing*

Menurut Mulyadi (1993:94), prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sistem *Activity Based Costing* melalui dua tahap kegiatan:

1) Tahap Pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah :

- a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas
- b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: *Unit level activity costing*, *Batch related activity costing*, *product sustaining activity costing*, *facility sustaining activity costing*. Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activities*)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi.

Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

(2) Aktivitas Berlevel Batch (*Batch Level Activities*)

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

(3) Aktivitas Berlevel Produk (*Product Level Activities*)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual.

(4) Aktivitas Berlevel Fasilitas (*Facility level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda.

- c) Mengidentifikasi *Cost Driver*, merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Langkah identifikasi dimaksudkan untuk memudahkan dalam menentukan unit *cost driver*.
- d) Menentukan tarif per unit *Cost Driver*, adalah biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

2) Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus berikut:

$$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Unit cost driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

d. Kelemahan Metode *Activity Based Costing*

Metode *Activity Based Costing* bukanlah merupakan sistem yang sempurna. Menggunakan sistem *Activity Based Costing* juga mempunyai kelemahan, antara lain :

- 1) Sistem *Activity Based Costing* bersifat sangat rumit dan membutuhkan peningkatan signifikan dalam pengukuran aktivitas.
- 2) Pengukuran aktivitas dapat menjadi mahal
- 3) Implementasi sistem *Activity Based Costing* ini belum dikenal dengan baik, sehingga persentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.
- 4) Keterbatasan sumber daya untuk penerapan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* membutuhkan beberapa penyesuaian dalam mengumpulkan dan mengolah data yang tidak lengkap tersedia.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Setyaningrum (2014) dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Model *Activity Based Costing* (ABC) untuk Menentukan Standar Biaya di SMK Negeri 3 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan biaya satuan (*unit cost*) per siswa per program keahlian di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan yakni untuk program Animasi Rp10.018.166,00 per tahun atau Rp834.847,00 per bulan, program Teknik Sepeda Motor Rp8.923.452,00 per tahun atau Rp743.621,00 per bulan, program Administrasi Perkantoran Rp8.250.239,00 per tahun atau Rp687.520,00 per bulan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menghitung *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Setyaningrum adalah lokasi penelitian pada tingkat SMK, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat SMA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yan Hanif Juwangga (2015) dengan judul Perhitungan *Unit Cost* Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Metode *Activity Based Costing*, menyimpulkan bahwa *unit cost* penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Program Studi Pendidikan Akuntansi secara keseluruhan adalah sebesar Rp4.381.147.409,46.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menghitung *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan Hanif Juwangga adalah lokasi penelitian pada tingkat Perguruan Tinggi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat SMA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Ide Cahyaningrum (2015) tentang Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya satuan per peserta didik per tahun meliputi:

- a) Sumber pendanaan di SMA Negeri 2 Yogyakarta berasal dari APBN sebesar Rp858.000.000,00; APBD 1 sebesar Rp254.868.500,00; APBD 2 sebesar Rp1.884.205.000,00; dan Komite Sekolah sebesar Rp1.367.986.750,00.
- b) Biaya Operasi per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah Rp4.349.461,83.
- c) Biaya Investasi per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah Rp738.020,98
- d) Biaya Satuan Pendidikan per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah Rp5.087.482,81.

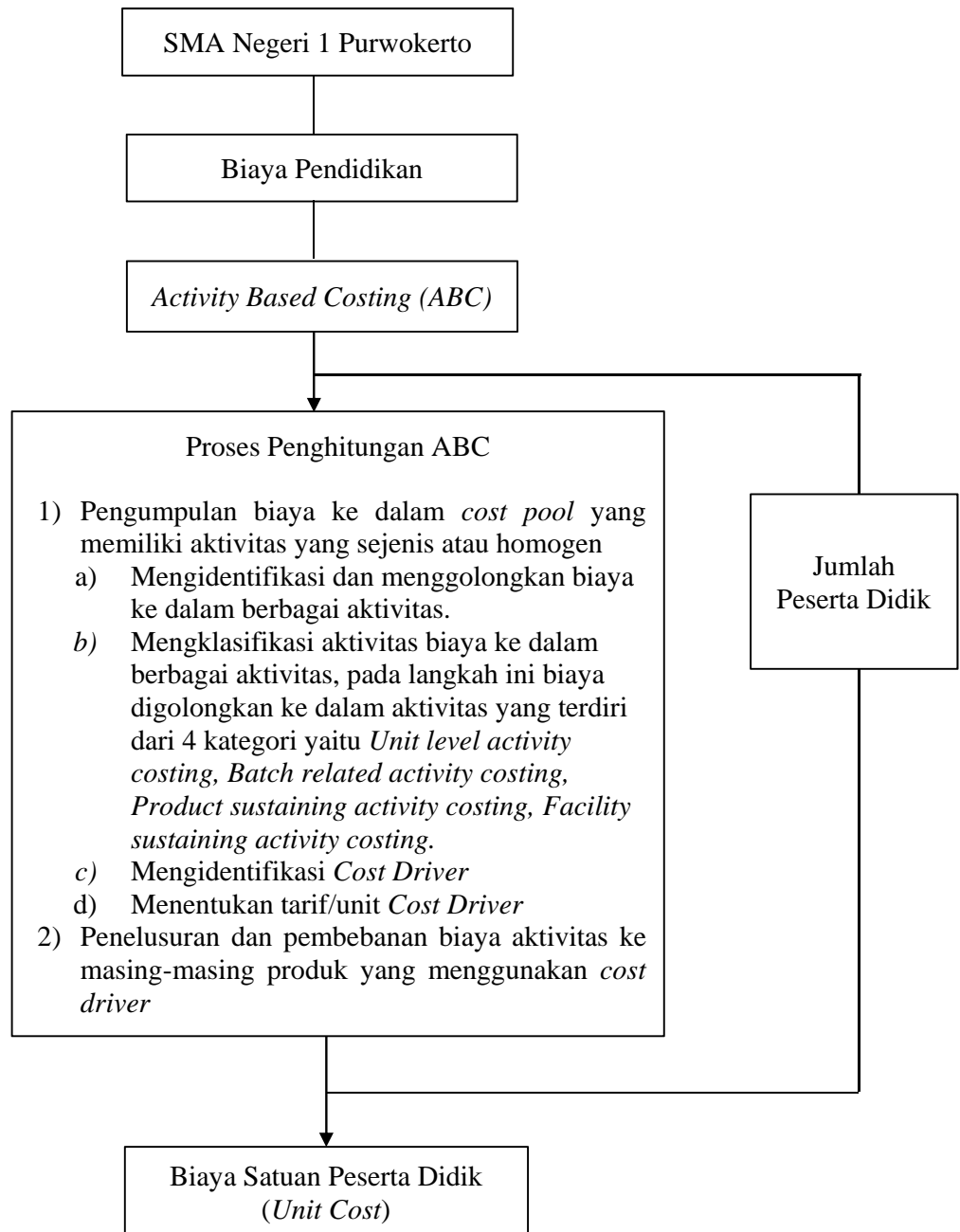
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menghitung biaya satuan pendidikan peserta didik pada tingkat SMA. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Ide Cahyaningrum terdapat

pada metode penghitungannya, dimana penelitian Anastasia Ide Cahyaningrum menggunakan metode konvensional sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode *Activity Based Costing*.

C. Kerangka Berpikir

Biaya pendidikan adalah uang atau nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Biaya pendidikan diukur sebagai biaya satuan (*unit cost*) yaitu biaya pendidikan per tahun per peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung *unit cost* peserta didik adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Kelebihan dari sistem ini adalah ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas.

Penghitungan *unit cost* peserta didik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Pengumpulan biaya ke dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, (2) Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*, dan (3) Penghitungan biaya satuan (*unit cost*) pada setiap program keahlian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana identifikasi dan penggolongan biaya ke dalam berbagai aktivitas?
2. Bagaimana proses identifikasi *cost driver*?
3. Berapa jumlah tarif per *unit cost driver* yang telah ditentukan?
4. Berapa Biaya Satuan Pendidikan per angkatan kelas di SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan Metode *Activity Based Costing* ?
5. Berapa Biaya Satuan Pendidikan per program peminatan di SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan Metode *Activity Based Costing*?
6. Berapa proporsi alokasi pendanaan pendidikan dari partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam data yang telah dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan besaran angka dan memaparkan hasil penghitungan Biaya Satuan Pendidikan per peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan Gatot Soebroto No. 73 Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Biaya Satuan Pendidikan dengan metode ABC. Biaya Satuan Pendidikan dengan metode ABC yaitu jumlah pengeluaran setiap peserta didik untuk mengikuti setiap penyelenggaraan pendidikan dalam tahun dan tingkat pendidikan tertentu yang dihitung berdasarkan aktivitas sebagai objek biaya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Purwokerto dan Bendahara Sekolah. Sedangkan objek penelitiannya adalah biaya satuan pendidikan siswa SMAN 1 Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan pembiayaan di sekolah. Dokumen yang dikaji antara lain data jumlah siswa, data jumlah tenaga kependidikan, data sarana prasarana, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai manajemen keuangan dan sumber pembiayaan di sekolah. Narasumber yang diwawancara adalah pihak yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah, yaitu Bendahara Sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Kisi-kisi pertanyaan	Nomor butir pertanyaan
1	Proses manajemen keuangan sekolah	1,2,3
2	Pengelola dana pendidikan	4
3	Pelaporan keuangan sekolah	5
4	Pengawasan proses keuangan sekolah	6

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan perhitungan *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing*, prosedur pembebanan biaya overhead melalui dua tahapan, yaitu:

1. Tahap Pertama

Pengumpulan biaya ke dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
- b) Mengklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu *Unit level activity costing*, *Batch related activity*

costing, Product sustaining activity costing, Facility sustaining activity costing.

- c) Mengidentifikasi *Cost Driver*, yang merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead.
- d) Menentukan tarif/unit *Cost Driver*, adalah biaya per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas. Unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

2. Tahap Kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Unit cost driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

Hasil dari pembebanan biaya overhead setiap aktivitas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total biaya. Biaya satuan (*unit cost*) dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya pendidikan per siswa (unit cost)} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan per Siswa per Program Keahlian

No	Aktivitas	Biaya/Unit (a)	Cost Driver (b)	Total Biaya (a x b)
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah Biaya per Program Keahlian				(c)
Jumlah Siswa per Program Keahlian				(d)
Biaya Satuan per Siswa per Program Keahlian				(c / d)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum SMA Negeri 1 Purwokerto

a. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Purwokerto

Setelah Indonesia merdeka, berdiri sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Purwokerto dan telah diakui keberadaannya, namun karena terjadi Perang Dunia I pada tanggal 21 Juli 1947, SMA Negeri 1 Purwokerto dipindahkan ke Wonosobo. Pecahnya Perang Dunia II pada tanggal 14 Desember 1948 menyebabkan penyelenggaraan pendidikan SMA di Wonosobo tidak berlangsung lama. Atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat maka didirikan kembali SMA di Purwokerto pada tanggal 1 Maret 1950 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 4791/B.III tanggal 29 Juni 1950. Dari tahun 1950 sampai tahun 1955 SMA Negeri 1 Purwokerto menempati sebuah gedung di Jalan Gereja No.20 dan tahun 1955 dipindahkan ke Jalan Jend. Gatot Soebroto No. 73 menempati gedung kuno bekas kantor Karedisenan Banyumas.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwokerto

SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Menjadikan lulusannya bertakwa (takwa), mempunyai keunggulan di bidang akademik dan nonakademik (unggul), dan tetap berpegang pada budaya nasional (berbudaya), yang disingkat “TANGGUL BUDAYA”.

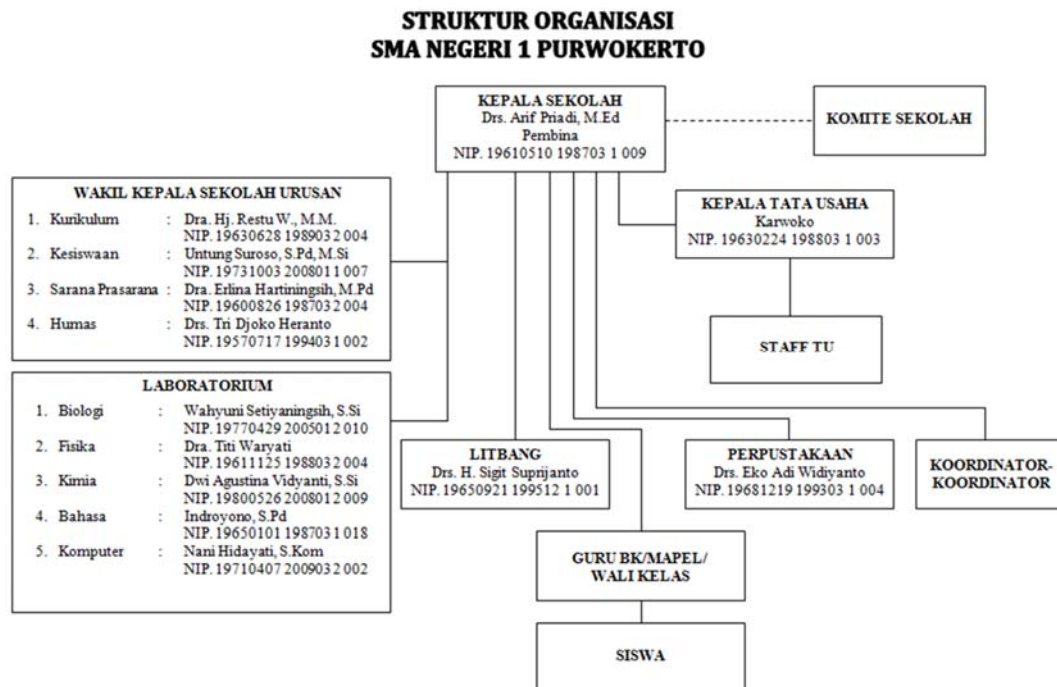
2) Misi

- a) Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang partisipatif, akuntabel dan transparan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas.
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- d) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.
- e) Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin serta sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif, dan konstruktif pada seluruh komunitas sekolah.
- f) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral dan estetika, serta semangat nasionalisme.

- g) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- h) Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- i) Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat.

c. Struktur Organisasi

SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki struktur organisasi yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purwokerto

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Purwokerto terdiri dari Kepala Sekolah, Komite, Wakil Kepala Sekolah (terdiri dari Wakasek bagian Kurikulum, Humas, Sarana Prasarana dan Kesiswaan), Kepala Tata Usaha, Kepala Laboratorium, Litbang, Koordinator, Guru Mata Pelajaran/BK/Wali Kelas. Jumlah seluruh guru di SMAN 1 Purwokerto adalah 58 orang dengan rincian 45 yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 13 berstatus honorer/kontrak. Jumlah Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Purwokerto adalah 29 orang dengan rincian 1 Kepala bagian Tata Usaha, 25 staff dan 3 karyawan. Rincian guru dan karyawan dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Data Khusus SMA Negeri 1 Purwokerto

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) merupakan rencana program kerja sekolah yang memuat prakiraan/taksiran tentang pendapatan dan pengeluaran sekolah selama periode satu tahun pelajaran. APBS yang digunakan adalah APBS SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016. Data APBS yang didapatkan peneliti terdiri dari rencana anggaran. Pada realisasi APBS, peneliti mengasumsikan bahwa APBS tersebut terserap dan digunakan oleh pihak sekolah sesuai rencana sehingga dalam analisis data menggunakan asumsi tersebut. Hal ini dikarenakan tidak diperolehnya data di lapangan mengenai realisasi dan rincian biaya APBS yang merupakan dokumen rahasia sekolah. APBS

SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Lampiran 1

b. Rombongan Belajar dan Peserta Didik

Jumlah rombongan belajar SMA Negeri 1 Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 30 kelas, secara umum terbagi menjadi 3 bidang peminatan, yaitu IPA, IPS, dan Akselerasi. Dalam perkembangannya ada perubahan nama untuk setiap peminatan, perubahan ini terjadi sejak tahun ajaran 2013/2014. Pada tahun ajaran 2013/2014 mulai menggunakan nama kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Sosial (Sos/Sosial), serta Matematika dan Ilmu Alam Akselerasi (MIA-Akselerasi).

Berikut rincian jumlah rombongan belajar SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016:

Tabel 5. Rombongan Belajar SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Rombongan Belajar			Jumlah
	MIA	Sos	MIA-Akselerasi	
X	8	2	-	10
XI	8	2	-	10
XII	7	2	1	10
Total	23	6	1	30

Sumber : Profil SMAN 1 Purwokerto

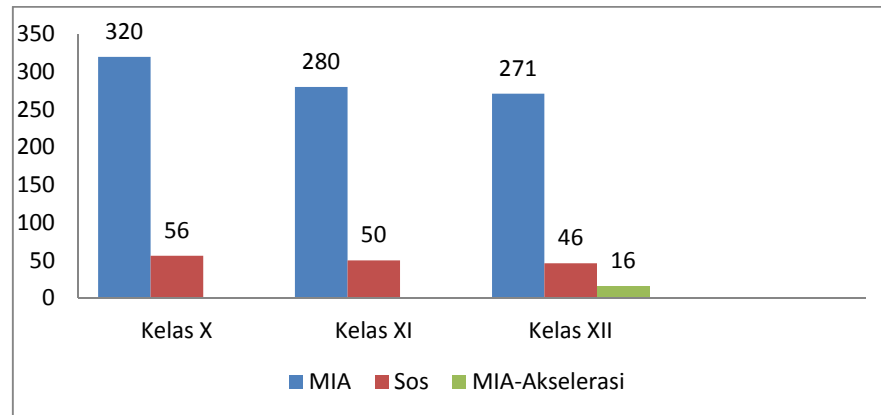
Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 1039 peserta. Berikut rincian jumlah siswa SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 :

Tabel 6. Tabel Rincian Jumlah Siswa SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Peserta Didik			Jumlah
	MIA	Sos	MIA-Akselerasi	
X	320	56	-	376
XI	280	50	-	330
XII	271	46	16	333
Total	871	152	16	1039

Sumber : Daftar Peserta Didik Tahun Ajaran 2015/2016

Dari data mengenai rincian jumlah peserta didik dapat disajikan pada gambar grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Jumlah Siswa SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan tanah dan bangunan serta sarana prasarana di SMAN 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Keadaan Tanah dan Bangunan di SMAN 1 Purwokerto

Keterangan	Luas (m2)
Total Luas Tanah (Bersertifikat)	11533
Total Luas Bangunan	4531
Luas Lapangan Basket	940
Luas Halaman dan Taman	4450
Luas Lahan Parkir	1674

Sumber : Profil SMAN 1 Purwokerto

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	50
2	Ruang Waka Sekolah	1	30
3	Ruang Guru	1	142
4	Ruang Kurikulum	1	215
5	UKS	1	20
6	Ruang Perpustakaan	1	184
7	Laboratorium Bahasa	1	144
8	Laboratorium Fisika	1	178
9	Laboratorium Kimia	1	178
10	Laboratorium Biologi	1	252
11	Laboratorium Komputer	1	72
12	Laboratorium Multimedia	1	98
13	Laboratorium IPS	1	24
14	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
15	Ruang Bangsal	1	237
16	Ruang Administrasi	1	75
17	Mushola	1	120
18	Ruang keagamaan	1	20
19	Ruang BP	1	64
20	Ruang kelas	30	1860
21	Toilet guru	2	6
22	Toilet siswa	29	58
23	Ruang Sarpras	1	60
24	Ruang tamu	1	20
25	Ruang TU	1	60
26	Ruang Piket	1	60
27	Ruang Aula	1	102
28	Ruang Pramuka	1	20
29	TRRC	1	60

Sumber : Profil SMAN 1 Purwokerto

Fasilitas lain yang ada di SMA Negeri 1 Purwokerto , yaitu semua ruangan kelas dan laboratorium dilengkapi dengan LCD, Komputer Multi Media, *Sound System*; jaringan Internet tersambung secara LAN di Laboratorim Komputer, Perpustakaan serta fasilitas *website* sekolah sman1purwokerto.sch.id dengan layanan informasi kegiatan siswa SMA Negeri 1 Purwokerto dan informasi berita pendidikan.

d. Kebijakan Manajemen Keuangan

SMA Negeri 1 Purwokerto yang merupakan sekolah berstatus negeri, pola pengelolaan keuangannya adalah sentralisasi. Maka terjadi pengaturan dalam manajemen keuangannya melalui 5 (lima) tahap, yakni:

1) Penyusunan anggaran

Pihak yang terlibat proses penyusunan RAPBS adalah seluruh komponen yang ada di sekolah, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Adapun tahapan dalam proses penyusunan RAPBS adalah sebagai berikut:

- a) Menerima masukan dari berbagai komponen yang ada di sekolah melalui wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka kehumasan, dan ketatausahaan.
- b) Setiap wakil kepala sekolah (waka) memperhitungkan dana yang diperlukan untuk melaksanakan masing-masing kegiatannya.

- c) Rancangan dana yang sudah dibuat oleh Wakil Kepala Sekolah dibahas pada rapat RAPBS bersama Kepala Sekolah untuk memutuskan anggaran tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya atau dilakukan perubahan dengan dasar pertimbangan skala prioritas
- d) RAPBS dibahas lebih lanjut dengan Komite Sekolah sebelum diplenokan dengan orangtua siswa.

2) Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran

Pengelolaan dana dilakukan oleh bendahara sekolah. Tugas Bendahara Sekolah secara umum ada lima yaitu menerima dana, mencatat atau membukukan dana masuk dan keluar, mengoperasionalkan alokasi dana sesuai APBS, membukukan bukti-bukti pengeluaran, serta melaporkan atau mempertanggungjawabkan pemasukan dan pengeluaran dana sekolah. Bendahara sekolah ditunjuk atas Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah, dan bendahara rutin ditunjuk atas SK dari Dinas Pendidikan. Di SMAN 1 Purwokerto ada 5 bendahara yaitu:

- a. Bendahara Rutin yang mengatur tentang gaji pegawai yaitu Ibu Sri Rahayu
- b. Bendahara BOS yang mengelola dana BOS yaitu Ibu Kusminah

- c. Bendahara Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) yang bertugas mengelola dana pembangunan dan pengembangan sekolah yaitu Ibu Astuti Rahayuningsih
- d. Bendahara Pembantu Komite yaitu Bapak Drs. Adi Winarko dibantu oleh Ibu Dewi Puspitasari sebagai petugas pemungut
- e. Bendahara Operasional Sekolah yaitu Ibu Sumarni, S.Pd dibantu oleh Ibu Sri Rahayu

3) Pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran

Pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dilaporkan kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan orangtua siswa melalui rapat pleno komite. Bendahara sekolah membuat laporan yang didalamnya terdapat Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) serta bukti pembelanjaan dan diserahkan kepada Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.

4) Pelaporan Keuangan

Tahapan pelaporan di SMAN 1 Purwokerto terdiri dari buku catatan harian dilengkapi buku pembantu, buku kas umum disertai tanda bukti pengeluaran per tanggal pengeluaran, dan laporan pertanggungjawaban (LPJ).

5) Pengawasan Keuangan.

Pengawasan keuangan dilakukan oleh seluruh komponen di dalam sekolah termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan

Komite Sekolah. Pengawasan dari pihak luar sekolah yaitu dari Masyarakat, Dinas Pendidikan, Inspektorat dan BPK. Pengawasan dari Inspektorat dilakukan setiap 1 tahun sekali.

B. Analisis Data

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas
Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa aktivitas-aktivitas biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu:
 - a. Biaya Gaji, termasuk biaya gaji guru dan tenaga pendidikan.
 - b. Biaya Kegiatan Kesiswaan, meliputi kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pentas seni sekolah dan sebagainya
 - c. Biaya Peningkatan Mutu, meliputi kegiatan peningkatan mutu standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan dan sebagainya.
 - d. Biaya Administrasi
 - e. Biaya Pengembangan Sarana
 - f. Biaya Peningkatan Sarana
 - g. Biaya Kegiatan Sarana dan Prasarana, meliputi perawatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - h. Biaya Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB)
 - i. Belanja Modal, meliputi pengadaan komputer dan *speaker* di setiap ruang kelas.

Aktivitas-aktivitas biaya tersebut diklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas

a. Berdasarkan *Unit-level activity cost*

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori tersebut adalah aktivitas biaya gaji, biaya kegiatan kesiswaan.

b. Berdasarkan *Batch-related activity cost*

Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang diproduksi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yaitu biaya peningkatan mutu, biaya administrasi.

c. Berdasarkan *Product-sustaining activity cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui pada perusahaan atau organisasi jasa dalam menentukan biaya satuan.

d. Berdasarkan *Facility-sustaining activity cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya kegiatan sarana dan prasarana, biaya

pengembangan sarana, biaya peningkatan sarana, biaya pembangunan kelas baru, belanja modal.

Tabel 9. Klasifikasi Aktivitas ke Dalam Berbagai Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>	
Gaji Pegawai	4.630.000.000
Biaya Kegiatan Kesiswaan	1.104.000.000
<i>Batch-related activity cost</i>	
Biaya Peningkatan Mutu	1.170.150.000
Biaya Administrasi	13.897.845
<i>Facility-sustaining activity cost</i>	
Kegiatan Sarana dan Prasarana	950.600.000
Biaya Pengembangan Sarana	2.154.546.904
Biaya Peningkatan Sarana	209.546.904
Pembangunan Ruang Kelas	440.098.425
Belanja Modal	12.000.000
Jumlah	10.684.840.078

Sumber : Data yang telah diolah

2. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Pengidentifikasian dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost driver*. Dalam menentukan *driver*, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Cost Driver* jam kerja, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 7 jam sehari.
- Cost Driver* jumlah siswa, faktor ini untuk menentukan konversi biaya yang diserap oleh produk (siswa) pada kegiatan proses belajar mengajar.

- c. *Cost Driver* jumlah hari, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 6 hari seminggu.

Tabel 10. Pengelompokan Biaya dan *Cost Driver*

Elemen Biaya	<i>Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>			
Gaji Pegawai	Jumlah Jam Kerja	120582	4.630.000.000
Biaya Kegiatan Kesiswaan	Jumlah Siswa	1039	1.104.000.000
<i>Batch-related activity cost</i>			
Biaya Peningkatan Mutu	Jumlah Siswa	1039	1.170.150.000
Biaya Administrasi	Jumlah Hari Kegiatan Pendidikan	594	13.897.845
<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
Kegiatan Sarana dan Prasarana	Luas Lantai	4531	950.600.000
Biaya Pengembangan Sarana	Luas Lantai	4531	2.154.546.904
Biaya Peningkatan Sarana	Luas Lantai	4531	209.546.904
Pembangunan Ruang Kelas	Luas Lantai	4531	440.098.425
Belanja Modal	Luas Lantai	4531	12.000.000

Sumber : Data yang telah diolah

3. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 11. Penentuan Tarif Per *Unit Cost Driver*

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Biaya/Unit (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>			
Gaji Pegawai	4.630.000.000	120.582	38.397
Biaya Kegiatan Kesiswaan	1.104.000.000	1.039	1.062.560
<i>Batch-related activity cost</i>			
Biaya Peningkatan Mutu	1.170.150.000	1.039	1.126.227
Biaya Administrasi	13.897.845	594	23.397
<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
Kegiatan Sarana dan Prasarana	950.600.000	4.531	209.799
Biaya Pengembangan Sarana	2.154.546.904	4.531	475.512
Biaya Peningkatan Sarana	209.546.904	4.531	46.247
Pembangunan Ruang Kelas	440.098.425	4.531	97.131
Belanja Modal	12.000.000	4.531	2.648

Sumber Data yang telah diolah

4. Biaya Satuan Pendidikan Siswa per Angkatan Kelas

Biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas dihitung dengan rumus berikut:

$$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Unit cost driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

Hasil dari pembebanan biaya overhead setiap aktivitas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total biaya. Biaya satuan (*unit cost*) dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya pendidikan satuan per siswa} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Biaya satuan pendidikan siswa SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016

berdasarkan angkatan kelas ditampilkan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

a. Biaya satuan pendidikan berdasarkan angkatan kelas:

1) Siswa Kelas X

Unit cost untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwokerto disajikan

dalam tabel berikut:

Tabel 12. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas X

No	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya/Unit	Total
1	Gaji Pegawai	22.176	38.397	851.494.253
2	Biaya kesiswaan	376	1.062.560	399.522.618
3	Biaya peningkatan mutu	376	1.126.227	423.461.405
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	2.549	209.799	534.778.062
6	Biaya pengembangan Sarana	2.549	475.512	1.212.081.231
7	biaya peningkatan sarana	2.549	46.247	117.884.586
8	Pembangunan Ruang Kelas	2.549	97.131	247.585.717
9	belanja modal	2.549	2.648	6.750.828
Jumlah Biaya				3.798.191.315
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				10.101.573

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru 16 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 22.176 jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 2.549 m². Jumlah siswa kelas X adalah 376 siswa dengan total biaya sebesar Rp.3.798.191.315,00 sehingga biaya per unit kelas X sebesar Rp.10.101.573,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.967.088,00 per bulan.

2) Siswa Kelas XI

Unit cost untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XI

No	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Pegawai	24.948	38.397	957.931.034
2	Biaya kesiswaan	330	1.062.560	350.644.851
3	Biaya peningkatan mutu	330	1.126.227	371.654.957
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	2.549	209.799	534.778.062
6	Biaya pengembangan Sarana	2.549	475.512	1.212.081.231
7	Biaya peningkatan sarana	2.549	46.247	117.884.586
8	Pembangunan Ruang Kelas	2.549	97.131	247.585.717
9	Belanja modal	2.549	2.648	6.750.828
Jumlah Biaya				3.803.943.881
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				11.527.103

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru $18 \text{ orang} \times 6 \text{ hari} \times 7 \text{ jam} \times 33 \text{ minggu} = 24.948$ jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 2.549 m^2 . Jumlah siswa kelas XI adalah 330 siswa dengan total biaya sebesar Rp.3.803.943.881,00 sehingga biaya per unit kelas XI sebesar Rp.11.527.103,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.960.592,00 per bulan.

3) Siswa Kelas XII

Unit cost untuk siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwokerto disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Kelas XII

No	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Pegawai	33.264	38.397	1.277.241.379
2	Biaya kesiswaan	317	1.062.560	336.831.569
3	Biaya peningkatan mutu	317	1.126.227	357.014.004
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	2.611	209.799	547.785.610
6	Biaya pengembangan Sarana	2.611	475.512	1.241.563.003
7	Biaya peningkatan sarana	2.611	46.247	120.751.924
8	Pembangunan Ruang Kelas	2.611	97.131	253.607.810
9	Belanja modal	2.611	2.648	6.915.030
Jumlah Biaya				4.146.342.944
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				13.079.946

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru 24 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 33.264 jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 2.611 m². Jumlah siswa kelas XI adalah 317 siswa dengan total biaya sebesar Rp.4.146.342.944,00 sehingga biaya per unit kelas XII sebesar Rp.13.079.946,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.1.089.996,00 per bulan.

5. Biaya Satuan Pendidikan Siswa per Program Peminatan

Dengan menggunakan rumus yang sama seperti langkah sebelumnya, biaya satuan pendidikan siswa SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan program peminatan ditampilkan dalam tabel-tabel sebagai berikut

a. *Unit Cost* berdasarkan program peminatan:

1) Siswa Program MIA

Unit cost untuk siswa program MIA SMA Negeri 1 Purwokerto disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Program MIA

No	Elemen Biaya	<i>Cost Driver</i>	Biaya/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Pegawai	31.878	38.397	1.224.022.989
2	Biaya kesiswaan	871	1.062.560	925.489.894
3	Biaya peningkatan mutu	871	1.126.227	980.943.840
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	3.393	209.799	711.848.554
6	Biaya pengembangan Sarana	3.393	475.512	1.613.413.738
7	Biaya peningkatan sarana	3.393	46.247	156.917.379
8	Pembangunan Ruang Kelas	3.393	97.131	329.563.883
9	Belanja modal	3.393	2.648	8.986.096
Jumlah Biaya				5.955.818.988
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				6.837.909

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru 23 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 31.878 jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 3.393 m². Jumlah siswa program MIA adalah 871 siswa dengan total biaya sebesar Rp. 5.955.818.988,00

sehingga biaya per unit program MIA sebesar Rp.6.837.909,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.569.826,00 per siswa per bulan.

2) Siswa Program Sosial

Unit cost untuk siswa program Sosial SMA Negeri 1 Purwokerto disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Program Sosial

No	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya/Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Pegawai	30.492	38.397	1.170.804.598
2	Biaya kesiswaan	182	1.062.560	193.385.948
3	Biaya peningkatan mutu	182	1.126.227	204.973.340
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	1.693	209.799	355.189.980
6	Biaya pengembangan Sarana	1.693	475.512	805.042.575
7	Biaya peningkatan sarana	1.693	46.247	78.296.824
8	Pembangunan Ruang Kelas	1.693	97.131	164.441.985
9	Belanja modal	1.693	2.648	4.483.778
Jumlah Biaya				2.981.251.643
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				16.380.504

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru 22 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 30.492jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 1.693 m². Jumlah siswa program Sosial adalah 182 siswa dengan total biaya sebesar Rp.2.981.251.643,00 sehingga biaya per unit program Sos sebesar Rp.16.380.504,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.1.365.045,00 per siswa per bulan.

3) Siswa Program MIA-Akselerasi

Unit cost untuk siswa program MIA-Akselerasi SMA Negeri 1 Purwokerto

disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Penentuan Biaya Satuan Pendidikan Siswa Program MIA-Akselerasi

No	Elemen Biaya	<i>Cost Driver</i>	Biaya/Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Pegawai	20.592	38.397	790.673.235
2	Biaya kesiswaan	16	1.062.560	17.000.962
3	Biaya peningkatan mutu	16	1.126.227	18.019.634
4	Biaya Administrasi	198	23.397	4.632.615
5	Kegiatan Sarana dan Prasarana	1.991	209.799	417.710.130
6	Biaya pengembangan Sarana	1.991	475.512	946.745.285
7	Biaya peningkatan sarana	1.991	46.247	92.078.545
8	Pembangunan Ruang Kelas	1.991	97.131	193.386.882
9	Belanja modal	1.991	2.648	5.273.008
Jumlah Biaya				2.485.520.297
Jumlah Biaya Satuan Per Siswa				155.345.019

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja guru 13 orang x 6 hari x 7 jam x 33 minggu = 18.018 jam, *cost driver* hari selama 198 hari dan *cost driver* luas lantai yang dipergunakan seluas 1.991 m². Jumlah siswa program MIA-Akselerasi adalah 16 siswa dengan total biaya sebesar Rp.2.485.520.297,00 sehingga biaya per unit program keahlian MIA-Akselerasi sebesar Rp.155.345.019,00 per siswa per tahun atau sebesar Rp.12.945.418,00 per siswa per bulan.

6. Proporsi Alokasi Pendanaan Pendidikan (Partisipasi Masyarakat)

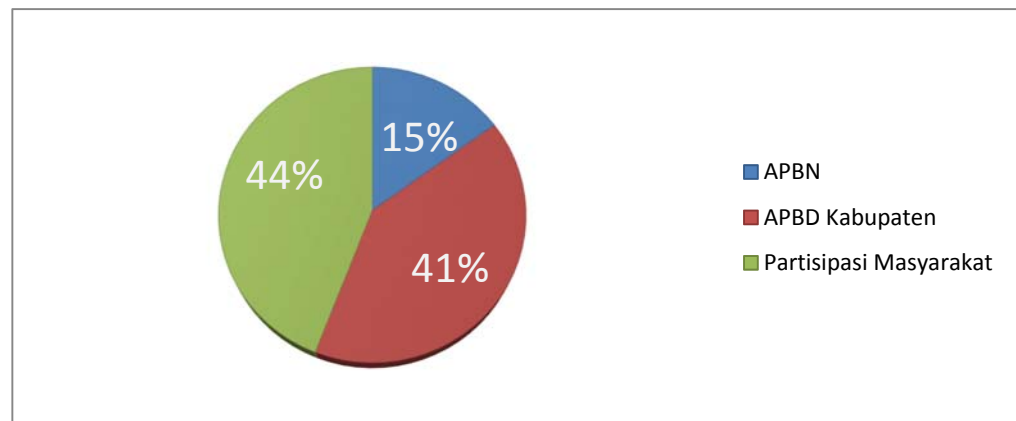
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber pendanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 berasal dari APBN, APBD Kabupaten dan Partisipasi Masyarakat. Persentase dari sumber-sumber anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Persentase Sumber Pendanaan Pendidikan SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

No	Sumber Pendanaan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	APBN	1.722.759.345	15
2	APBD Provinsi	-	-
3	APBD Kabupaten	4.690.000.000	41
4	Partisipasi Masyarakat	5.065.796.904	44
Total		11.478.556.249	100

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel 18 dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4. Persentase Sumber Pendanaan Pendidikan SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

Dari gambar tersebut terlihat bahwa dana terbesar berasal dari partisipasi masyarakat yaitu sebesar 44%. Selanjutnya dana pendidikan berasal dari APBD Kabupaten 41% dan terkecil dari APBN sebesar 15%.

Berdasarkan jumlah *unit cost* siswa per bulan, persentase alokasi pendanaan dari tiap-tiap sumber dana adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas

Kelas	APBN (15%)	APBD Kabupaten (41%)	Partisipasi Masyarakat (44%)	Jumlah Biaya (Rp)
X	126.270	345.137	370.391	841.798
XI	144.089	393.843	422.660	960.592
XII	163.499	446.898	479.598	1.089.996

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 20. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan

Program Peminatan	APBN (15%)	APBD Kabupaten (41%)	Partisipasi Masyarakat (44%)	Jumlah Biaya (Rp)
MIA	85.474	233.629	250.723	569.826
Sos	204.756	559.667	600.618	1.365.042
MIA-Akselerasi	1.941.813	5.307.621	5.695.984	12.945.418

Sumber : Data yang telah diolah

C. Pembahasan

1. Identifikasi dan penggolongan biaya ke dalam berbagai aktivitas biaya satuan pendidikan (*unit cost*)

Dalam perhitungan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) penyelenggaraan pendidikan teridentifikasi bahwa biaya aktivitas yang terjadi sangat banyak dan beragam. Aktivitas biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi Biaya Gaji, Biaya Kegiatan Kesiswaan, Biaya Peningkatan Mutu, Biaya Administrasi, Biaya Pengembangan Sarana, Biaya Peningkatan Sarana, Biaya Kegiatan Sarana dan Prasarana, Biaya Pembangunan Ruang Kelas Baru, Belanja Modal.

Aktivitas biaya kemudian diklasifikasikan ke dalam *unit-level activity cost* (biaya gaji, biaya kegiatan kesiswaan), *batch-related activity cost* (biaya peningkatan mutu, biaya administrasi), dan *facility-sustaining activity cost* (biaya kegiatan sarana, biaya pengembangan sarana, biaya peningkatan sarana, biaya pembangunan kelas baru, belanja modal). Sedangkan untuk *product-sustaining activity cost* tidak disertakan dalam klasifikasi karena berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu sehingga tidak sesuai atau relevan dengan yang terjadi di perusahaan atau organisasi jasa.

2. Identifikasi *Cost Driver*

Setelah biaya sudah diklasifikasikan, langkah berikutnya adalah menentukan *driver* dan *cost driver* aktivitas biaya tersebut. Dari penentuan *driver* tersebut

didapatkan jumlah hari kerja, jumlah siswa, dan luas lantai bangunan terbangun dari SMAN 1 Purwokerto. Dalam menentukan *driver*, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. *Cost Driver* jam kerja, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 7 jam sehari. Lama jam kerja pendidikan selama satu tahun didapatkan $(58 \text{ guru} + 29 \text{ tenaga pendidikan}) \times 7 \text{ jam} \times 6 \text{ hari} \times 33 \text{ minggu (minggu efektif pembelajaran)} = 120.582 \text{ jam}$
- b. *Cost Driver* jumlah siswa, faktor ini untuk menentukan konversi biaya yang diserap oleh produk (siswa) pada kegiatan proses belajar mengajar.
- c. *Cost Driver* jumlah hari, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 6 hari seminggu. Lama hari penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun didapatkan $6 \text{ hari} \times 33 \text{ minggu} \times 3 (\text{jumlah program jurusan di SMAN 1 Purwokerto}) = 594 \text{ hari}$

3. Perhitungan tarif atau biaya per *unit cost*

Apabila *driver* dan *cost driver* telah teridentifikasi, selanjutnya adalah menghitung tarif atau biaya per *unit cost*, yakni dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Kemudian membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas pada masing-masing kelas dan jurusan di SMAN 1 Purwokerto, dimana *cost drivernya* adalah jumlah hari kegiatan pendidikan, jumlah jam kerja, jumlah siswa, dan jumlah luas lantai yang dipergunakan. Jumlah masing-masing tarif per *unit cost driver* yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Rekapitulasi Jumlah Tarif Per *Unit Cost Driver*

Elemen Biaya	Biaya/Unit (Rp)
Gaji Pegawai	38.397
Biaya Kegiatan Kesiswaan	1.062.560
Biaya Peningkatan Mutu	1.126.227
Biaya Administrasi	23.397
Kegiatan Sarana dan Prasarana	209.799
Biaya Pengembangan Sarana	475.512
Biaya Peningkatan Sarana	46.247
Pembangunan Ruang Kelas	97.131
Belanja Modal	2.648

4. Biaya satuan pendidikan per angkatan kelas

Biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas dihitung dengan rumus berikut:

$$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Unit cost driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

Hasil dari pembebanan biaya overhead setiap aktivitas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total biaya. Biaya satuan (*unit cost*) dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya pendidikan satuan per siswa} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan biaya satuan pendidikan siswa per angkatan kelas dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar:

Tabel 22. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Angkatan Kelas

Kelas	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Siswa	Unit Cost Per Siswa Per Tahun (Rp)	Unit Cost Per Siswa Per Bulan (Rp)
X	3.798.191.315	376	10.101.573	841.798
XI	3.803.943.881	330	11.527.103	960.592
XII	4.146.342.944	317	13.079.946	1.089.996

Sumber : Data yang telah diolah

5. Biaya satuan pendidikan per program peminatan

Seperti langkah sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan biaya satuan pendidikan siswa per program peminatan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar:

Tabel 23. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan

Program Peminatan	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Siswa	Unit Cost Per Siswa Per Tahun (Rp)	Unit Cost Per Siswa Per Bulan (Rp)
MIA	5.955.818.988	871	6.837.909	569.826
Sos	2.981.251.643	182	16.380.504	1.365.042
MIA-Akselerasi	2.485.520.297	16	155.345.019	12.945.418

Sumber : Data yang telah diolah

6. Alokasi pendanaan pendidikan dari masyarakat

Dana sumber pendanaan pendidikan terdiri dari beberapa jenis dana, yaitu:

Tabel 24. Jenis Dana dari Sumber Pendanaan Pendidikan SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

No	Sumber Pendanaan	Jumlah (Rp)		Persentase (%)
1	APBN		1.722.759.345	15
	a.Dana BOS	1.245.600.000		
	b.Dana Alokasi Khusus	477.159.345		
2	APBD Provinsi		-	-
3	APBD Kabupaten		4.690.000.000	41
	a.Dana Belanja Tidak Langsung	4.630.000.000		
	b.Dana Belanja Langsung	60.000.000		
4	Partisipasi Masyarakat		5.065.796.904	44
	a.Saldo Tahun 2014/2015	21.904		
	b.Piutang Siswa	20.775.000		
	c.Dana Pengembangan Pendidikan	1.880.000.000		
	d.Iuran SPP	3.165.000.000		
Total		11.478.556.249	11.478.556.249	100

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber pendanaan APBN terdiri dari dana BOS sebesar Rp1.245.600.000,00 dan Dana Alokasi Khusus sebesar Rp477.159.345. APBD Kabupaten terdiri dari Dana Belanja Tidak Langsung sebesar Rp4.630.000.000,00 dan Dana Belanja Langsung Rp60.000.000,00. Partisipasi Masyarakat terdiri dari Saldo Tahun 2014/2015 Rp21.904,00; Piutang Siswa Rp20.775.000,00; Dana Pengembangan Pendidikan Rp1.880.000.000,00; dan Iuran SPP Rp3.165.000.000,00.

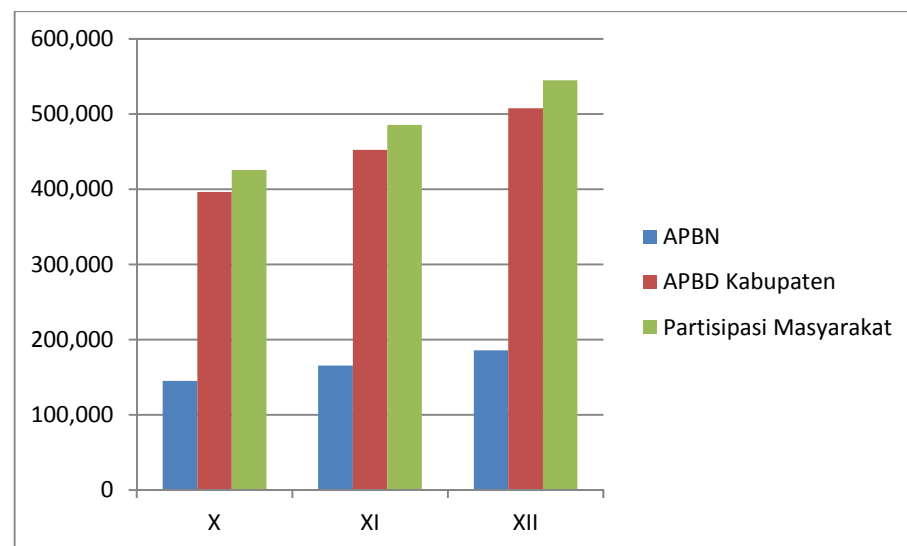
Berdasarkan jumlah *unit cost* siswa per bulan, persentase alokasi dana dari tiap-tiap sumber dana adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas

Kelas	APBN	APBD Kabupaten	Partisipasi Masyarakat	Jumlah Biaya (Rp)
X	126.270	345.137	370.391	841.798
XI	144.089	393.843	422.660	960.592
XII	163.499	446.898	479.598	1.089.996

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat disajikan pada gambar grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

Pada gambar 5 diketahui pengalokasian dana untuk Biaya Satuan Pendidikan Per Kelas sebagian besar berasal dari partisipasi masyarakat yaitu Rp.370.391,00 untuk kelas X; Rp.422.660,00 untuk kelas XI; Rp.479.598,00 untuk kelas XII. Jumlah tersebut sangat besar dibandingkan

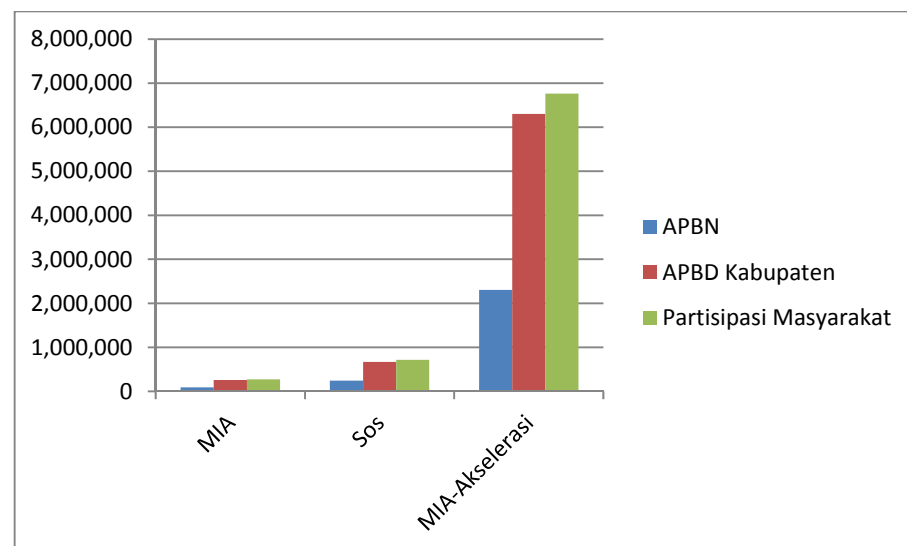
dengan iuran SPP yang ditetapkan oleh sekolah sebesar Rp250.000,00 per bulan untuk masing-masing kelas.

Tabel 26. Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan

Program Peminatan	APBN	APBD Kabupaten	Partisipasi Masyarakat	Jumlah Biaya (Rp)
MIA	85.474	233.629	250.723	569.826
Sos	204.756	559.667	600.618	1.365.042
MIA-Akselerasi	1.941.813	5.307.621	5.695.984	12.945.418

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel 26 dapat disajikan pada gambar grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Alokasi Sumber Dana Biaya Satuan Pendidikan Per Program Peminatan SMAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

Pada gambar 6 diketahui pengalokasian dana untuk Biaya Satuan Pendidikan Per Program sebagian besar berasal dari partisipasi masyarakat yaitu Rp.250.723,00 untuk program MIA; Rp.600.618,00 untuk program Sos; Rp.5.695.984,00 untuk program MIA-Akselerasi .

Jumlah tersebut sangat besar dibandingkan dengan iuran SPP yang ditetapkan oleh sekolah khususnya untuk program MIA-Akselerasi sebesar Rp500.000,00 per bulan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan akibat berbagai keterbatasan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

Beberapa keterbatasan dimaksud antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Purwokerto sehingga hanya menggambarkan keadaan di sekolah tersebut.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 sehingga setiap tahunnya biaya pendidikan di sekolah dapat berubah.
3. Tidak ada rincian mengenai RKAS serta biaya dan realisasi anggaran dalam APBS karena data tersebut merupakan dokumen rahasia sekolah.
4. Pada biaya gaji perhitungannya masih gabungan antara gaji guru dan karyawan karena sulit penelusuran data di lapangan.
5. Tidak ada pembedaan *unit cost* untuk tiap jurusan baik jurusan MIA atau jurusan Sosial dan kelas X, XI serta kelas XII secara umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi Biaya Gaji, Biaya Kegiatan Kesiswaan, Biaya Peningkatan Mutu, Biaya Administrasi, Biaya Pengembangan Sarana, Biaya Peningkatan Sarana, Biaya Kegiatan Sarana dan Prasarana, Biaya Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) dan Belanja Modal. Pengklasifikasian biaya ke dalam berbagai aktivitas dibagi berdasarkan *unit-level activity cost* (biaya gaji, biaya kegiatan kesiswaan), *batch-related activity cost* (biaya peningkatan mutu, biaya administrasi), serta *facility-sustaining activity cost* (biaya kegiatan sarana, biaya pengembangan sarana, biaya peningkatan sarana, biaya pembangunan kelas baru, belanja modal).
2. Pengidentifikasian *cost driver* dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost driver*. Dalam menentukan *driver*, dipertimbangkan faktor-faktor seperti jam kerja, jumlah siswa, dan jumlah hari. Faktor-faktor tersebut untuk menentukan konversi biaya yang diserap oleh produk

(siswa) pada kegiatan proses belajar mengajar selama satu tahun ajaran.

3. Jumlah masing-masing tarif per *unit cost driver* yang telah ditentukan adalah sebagai berikut: (a) Gaji Pegawai Rp38.397/unit; (b) Biaya Kegiatan Kesiswaan Rp1.062.560/unit; (c) Biaya Peningkatan Mutu Rp1.126.227/unit; (d) Biaya Administrasi Rp23.397/unit; (e) Kegiatan Sarana dan Prasarana Rp209.799/unit; (f) Biaya Pengembangan Sarana Rp475.512/unit; (g) Biaya Peningkatan Sarana Rp46.247/unit; (h) Pembangunan Ruang Kelas Rp97.131/unit; (i) Belanja Modal Rp2.648/unit.
4. Biaya satuan pendidikan per angkatan kelas dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 adalah siswa kelas X sebesar Rp.10.101.573,00 per tahun dan Rp.841.798,00 per bulan; siswa kelas XI sebesar Rp.11.527.103,00 per tahun dan Rp.960.592,00 per bulan; siswa kelas XII sebesar Rp.13.079.946,00 per tahun dan Rp.1.089.996,00 per bulan.
5. Biaya satuan pendidikan per program peminatan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMAN 1 Purwokerto tahun ajaran 2015/2016 adalah siswa program MIA sebesar Rp.6.837.909,00 per tahun dan Rp.569.826,00 per bulan; siswa program Sosial sebesar Rp.16.380.504,00 per tahun dan

Rp1.365.042,00 per bulan; siswa program MIA-Akselerasi sebesar Rp.155.345.019,00 per tahun dan Rp.12.945.418,00 per bulan.

6. Pengalokasian dana untuk Biaya Satuan Pendidikan sebagian besar berasal dari partisipasi masyarakat, yaitu Rp.370.391,00 untuk kelas X; Rp.422.660,00 untuk kelas XI; Rp.479.598,00 untuk kelas XI; Rp.5.695.984,00 untuk program MIA-Akselerasi. Jumlah tersebut sangat besar dibandingkan dengan iuran SPP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar Rp250.000,00 untuk Kelas X-XI dan Rp500.000,00 untuk program MIA-Akselerasi.

B. Saran

1. Sekolah dapat mempertimbangkan perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar perencanaan sehingga sekolah dapat mengalokasikan dana yang ada secara tepat.
2. Perhitungan biaya gaji guru dan karyawan sebaiknya dihitung secara terpisah dan rinci dalam metode *Activity Based Costing* untuk menghasilkan perhitungan yang lebih relevan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis karena dalam penelitian ini hanya memperhitungkan biaya satuan pendidikan berdasarkan rencana anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba Gabrilin. (2014). Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat. Diambil dari <http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441/anies.baswedan.sebut.pendidikan.indonesia.gawat.darurat> tanggal 26 Februari 2016
- Anastasia Ide Cahyaningrum. (2015). Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Blocher, Edward J. (2000). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Biaya Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Horngren, Charles T. (2008). *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Indra Bastian. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga: Jakarta
- Michael Lee. (2015). Kualitas Pendidikan Indonesia Peringkat 69 Tingkat Dunia. Diambil dari http://www.kompasiana.com/michaellee/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia_54f98d58a3331140548b48f8 tanggal 26 Februari 2016
- Muljani A Nurhadi. (2011). *Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Nurhadi Center
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 2, BP STIE YKPN
- _____. (2007). *Activity Based Cost System*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi, implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Fatah. (2008). Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris. *Jurnal Pendidikan Dasar 9*
- _____. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Non Personalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs),

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Petunjuk Teknis (Juknis) BOS SMA Tahun 2015

Santi Setyaningrum. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Satuan dengan Model Activity Based Costing untuk Menentukan Standar Biaya di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

William K Charter. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Yan Hanif Jawangga. (2015). Perhitungan Unit Cost Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan metode Activity Based Costing. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

**APBS SMAN 1 Purwokerto Tahun
Pelajaran 2015/2016**

**REKAPITULASI PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS)
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO.	URAIAN	JUMLAH	NO.	URAIAN	JUMLAH
I.	PENDAPATAN		II.	BELANJA	
I.1.	APBN		II.1.	APBN	
I.1.1.	Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	1,722,759,345	II.1.1.	Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	1,722,759,345
I.1.2.	Dana Alokasi Khusus	1,245,600,000		Kegiatan Kurikulum dan Peningkatan Mutu	1,245,600,000
	Pembangunan 3 RKB	477,159,345		Kegiatan Kesiswaan	274,737,500
	Perabot	440,098,425		Kegiatan Sarana dan Prasarana	386,302,500
	Biaya Pemecanaan dan Administrasi	23,163,075	II.1.2.	Dana Alokasi Khusus	584,560,000
		13,897,845		Pembangunan 3 RKB	477,159,345
I.2.	APBD PROVINSI			Perabot	440,098,425
	Kegiatan Peningkatan Mutu SMA	-		Biaya Pemecanaan dan Administrasi	23,163,075
		-	II.2.	APBD PROVINSI	13,897,845
I.3.	APBD KABUPATEN		II.2.1.	Kegiatan Peningkatan Mutu SMA	-
I.3.1.	Dana Belanja Tidak Langsung (Gaji Pegawai)	4,690,000,000	II.3.	APBD KABUPATEN	4,690,000,000
I.3.2.	Dana Belanja Langsung	4,630,000,000	II.3.1.	Dana Belanja Tidak Langsung (Gaji Pegawai)	4,630,000,000
		60,000,000	II.3.2.	Belanja Pegawai, Honorarium	11,300,000
		-	II.3.3.	Belanja Barang dan Jasa	36,700,000
		-	II.3.4.	Belanja Modal	12,000,000
I.4.	PARTISIPASI MASYARAKAT		II.4.	PARTISIPASI MASYARAKAT	5,065,796,904
I.4.1.	Saldo Tahun 2014/2015	21,904	II.4.1.	Kegiatan Pengembangan	2,154,546,904
I.4.2.	Plutang Siswa	20,775,000		Pengembangan Fisik dan Non Fisik	1,880,000,000
I.4.3.	Sumbangan Dana Pengembangan Pendidikan	1,880,000,000		Peningkatan Sarana Belajar Mengajar	274,546,904
	Kelas X Reguler 376 siswa x 5.000.000			Peningkatan Sarana Belajar Mengajar	80,796,904
I.4.4.	Iuran Bulanan	3,165,000,000		Peningkatan Sarana Sert dan Olah Raga	35,000,000
	Kelas Akselerasi 16 siswa x 12 bulan x 500.000			Peningkatan Sarana Peribadatan	3,750,000
	Kelas X 376 siswa x 12 bulan x 250.000			Peningkatan Sarana Ekstrakurikuler	30,000,000
	Kelas XI 330 siswa x 12 bulan x 250.000			Peningkatan Sarana Pendidikan	125,000,000
	Kelas XII 317 siswa x 12 bulan x 250.000		II.4.2.	Kegiatan Operasional	2,911,250,000
				Kegiatan Kurikulum dan Peningkatan Mutu	895,412,500
				Kegiatan Kesiswaan	717,697,500
				Kegiatan Sarana dan Prasarana	366,040,000
				Kegiatan Keturunan	452,600,000
				Kegiatan Ketatausahaan	479,500,000
	JUMLAH	11,478,556,249		JUMLAH	11,478,556,249



KEPADA YAYASAN PENDIDIKAN KAB. BANYUWANGI

DRS. PURWANTO SANTOSO, M.Hum
PEMERKASATAMA MUDA
NIP. 19630829 198903 1 003

KEPADA YAYASAN PENDIDIKAN KAB. BANYUWANGI

DRS. PURWANTO SANTOSO, M.Hum
PEMERKASATAMA MUDA
NIP. 19630829 198903 1 003

KEPADA YAYASAN PENDIDIKAN KAB. BANYUWANGI

DRS. PURWANTO SANTOSO, M.Hum
PEMERKASATAMA MUDA
NIP. 19630829 198903 1 003

KEPADA YAYASAN PENDIDIKAN KAB. BANYUWANGI

DRS. PURWANTO SANTOSO, M.Hum
PEMERKASATAMA MUDA
NIP. 19630829 198903 1 003

LAMPIRAN

2

**Daftar Peserta Didik SMAN 1
Purwokerto Tahun Pelajaran
2015/2016**

Peserta Didik Kelas X		
No	Peminatan	Jumlah Peserta
1	MIA	320
2	Sos	56
3	MIA-Akselerasi	
Total		376
Peserta Didik Kelas XI		
No	Peminatan	Jumlah Peserta
1	MIA	280
2	Sos	50
3	MIA-Akselerasi	
Total		330
Peserta Didik Kelas XI		
No	Peminatan	Jumlah Peserta
1	MIA	271
2	Sos	46
3	MIA-Akselerasi	16
Total		333

LAMPIRAN

3

**Guru dan Karyawan SMAN 1
Purwokerto**

NO	NIP	NAMA	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	19630202 198803 1 007	Mohammad Husain,S.Pd,M.Si	Biologi	Kepala Sekolah
2	19710613 199702 1 003	Samsuri,S.Pd	Geografi	Guru/Waka Kesiswaan
3	19630310 199003 1 013	Drs. Kun Hari Wibowo	Seni Rupa	Guru/Waka Humas
4	19640327 199303 1 007	Drs. Lilik Hidayat Setyawan, M.Pd	Fisika	Guru Waka Sarana
5	19630628 198903 2 004	Dra. Hj. Restu Wardani, M.M	Matematika	Guru / Waka Kurikulum
6	19650921 199512 1 001	Drs. H. Sigit Suprijanto,M.Pd	Matematika	Guru / Litbang
7	19800526 200801 2 009	Maylani Asri Handayani	Kimia	Guru
8	19770429 200501 2 010	Wahyuni Setiyaningsih,S.Si	Biologi	Guru
9	19760702 200312 2 006	Ina Atun Fatkhayati,S.Pd	Matematika	Guru
10	19750720 200801 2 005	Asrini Yuli Wahyuni,SH	PKN	Guru
11	19731003 200801 1 007	Untung Suroso,S.Pd,M.Si	Ekonomi	Guru
12	19710407 200903 2 002	Hj. Nani Hidayati,S.Kom	TIK	Guru
13	19690508 200801 2 009	Nani Wijayanti,SE	Ekonomi	Guru
14	19681219 199303 1 004	Drs. Eko Adi Widiyanto	Bahasa Indonesia	Guru
15	19670521 199512 2 002	Dra. Astuti Rahayuningsih,M.Pd	Matematika	Guru
16	19670518 199212 1 002	Drs. Tri Margono	B.Indonesia	Guru
17	19661030 200501 2 003	Hj. Nining Nuryani,S.Pd	PKN	Guru
18	19650715 199903 1 002	Drs. Kuswandi	Geografi	Guru
19	19650101 198703 1 018	Indroyono,S.Pd	B.Ingggris	Guru
20	19641218 198703 2 006	Hj. Any Irmawati,S.Pd	Geografi	Guru
21	19641116 198803 1 007	Makhrus,S.Pd,M.Pd	Matematika	Guru
22	19641028 199112 1 002	Drs. R Permadi	PKN	Guru
23	19641024 198803 2 009	Dra. Wahyu Sulistijowati	B Inggris	Guru
24	19640305 198803 2 012	Dra. Erlina Supriyati Martiningrum	Sejarah	Guru
25	19631120 198903 1 013	Drs. Epo Sukarjo, M.M.Pd	B.Ingggris	Guru
26	19630711 198601 1 003	Drs. H. Adi Winarko	Biologi	Guru
27	19620830 198803 2 012	Sri Lestari,S.Pd	Fisika	Guru
28	19620520 200701 1 011	Y Ngarbi,S.Th	Agama Kristen	Guru
29	19620213 198601 2 002	Sumarni,S.Pd	BK	Guru
30	19611213 198703 2 003	Drs. Hj. Ismatin	Agama Islam	Guru
31	19611125 198803 2 004	Dra. Titi Waryati	Fisika	Guru

32	19610915 198701 2 001	Endang Setyaningsih, S.Pd,S.Sn,M.Pd	Seni Tari	Guru
33	19610310 198403 2 007	Susilowati Ekorini,S.Pd	B.Inggris	Guru
34	19601211 198602 2 005	Dra. Titin Kuspriyanti	BK	Guru
35	19601108 198609 2 001	Tri Dewi Retno Nursanti,S.Pd	BK	Guru
36	19600826 198703 2 004	Dra. Erlina Hartiningsih, M.Pd	Kimia	Guru
37	19600802 198803 1 007	Drs. Agus Waluyo	Fisika	Guru
38	19600724 198703 1 005	Drs. Lulus Kismoyo	Sejarah	Guru
39	19600406 198603 2 003	Dra. Erna Suryandari Pertamawati	Biologi	Guru
40	19590501 198603 1 020	Drs. Widiyanto	Fisika	Guru
41	19570717 199403 1 002	Drs. Tri Djoko Heranto	Bahasa Indonesia	Guru
42	19570712 198603 2 003	Dra. Salimah	BK	Guru
43	19570712 197903 2 001	Sukartini,S.Pd	Matematika	Guru
44	19561109 198503 1 008	Drs. Sajudin	Penjaskes	Guru
45	19560515 198203 1 018	Sriyono, S.Pd	Karawitan	Guru
46	-	Dwi Agustina Vidyanti, S.Si	Kimia	Guru
47	-	Arif Gunawan,S.Pd	B Jawa	Guru
48	-	Rosi Dwi Budiastuti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
49	-	Uji Eryani	Kimia	Guru
50	-	Endah Katarina	Agama Katholik	Guru
51	-	Arifinur, M.Pd.I	Agama Islam	Guru
52	-	Nurul Apriliani	Bahasa Indonesia	Guru
53	-	Kukuh Nursanto Sukmawardhana	Penjaskes	Guru
54	-	Muji Triono, S.Pd	B Inggris	Guru
55	-	Reza Satira Radhitya	Matematika	Guru
56	-	Agit Sixfianto	Penjaskes	Guru
57	-	Anis Ekawati, S.Pd	Sejarah	Guru
58	-	Yulianto Harsono, S.Pd	Ekonomi	Guru

NO	NIP	NAMA	JABATAN
1	19630224 198803 1 003	Karwoko	Kepala TU
2	19780426 200901 2 004	Sri Rahayu	STAF
3	19710116 200701 1 008	Runedi	STAF
4	19701119 199303 1 007	Eko Nurcahyo Effendi	STAF
5	19700710 200701 1 022	Yanto	STAF
6	19670227 200801 1 002	Roso	STAF
7	19650928 200701 2 013	Ribut Wahyuni	STAF
8	19641108 200701 1 006	Solikhun	STAF
9	19641108 200701 1 006	Solikhun	STAF
10	19620824 200012 1 002	Darwoto	STAF
11	19600517 198803 2 004	Mujiati	STAF
12	19590621 198603 2 003	Dargiyati	STAF
13	19570615 198603 1 013	Wastoro	STAF
14	-	Muhammad Ali, S.Kom	STAF
15	-	Suryono Dwi Leksono	STAF
16	-	Sugeng Suratno	STAF
17	-	Zaeni Marjiyanto, A.Md	STAF
18	-	Slamet Pamuji	STAF
19	-	Mujio Wiloto	STAF
20	-	Dewi Puspitasari, A.Md	STAF
21	-	Dian Prasasti, A.Md	STAF
22	-	Yulianto	STAF
23	-	Nanang Krishna R.L.H.S.P., A.Md	STAF
24	-	Andi Kristiyono	STAF
25	-	Roso	STAF
26	-	Suratman	KARYAWAN
27	-	Adib	KARYAWAN
28	-	Erni	KARYAWAN
29	-	Purwadi	KARYAWAN

LAMPIRAN

4

Perhitungan dan Proporsi *Cost Driver*

1. Cost Driver Jam Kerja

a. Rekapitulasi Jumlah Guru Per Angkatan Kelas

KELAS	Jumlah	Proporsi (%)
X	16	28
XI	18	31
XII	24	41
Total	58	100

b. Rekapitulasi Jumlah Guru Per Jurusan Peminatan

PEMINATAN	Jumlah	Proporsi (%)
MIA	23	40
SOSIAL	22	38
MIA-AKSEL	13	22
Total	58	100

2. Cost Driver Luas Lantai

a. Rekapitulasi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Guru	1	142
2	Ruang Perpustakaan	1	184
3	Laboratorium Bahasa	1	144
4	Laboratorium Fisika	1	178
5	Laboratorium Kimia	1	178
6	Laboratorium Biologi	1	252
7	Laboratorium Komputer	1	72
8	Laboratorium Multimedia	1	98
9	Laboratorium IPS	1	24
10	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
11	Ruang Bangsal	1	237
12	Mushola	1	120
13	Ruang keagamaan	1	20
14	Ruang kelas	10	620
15	Toilet siswa	29	58
16	Ruang Aula	1	102
17	TRRC	1	60
Jumlah			2549

b. Penghitungan Luas Lantai yang digunakan kelas XII

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Guru	1	142
2	Ruang Perpustakaan	1	184
3	Laboratorium Bahasa	1	144
4	Laboratorium Fisika	1	178
5	Laboratorium Kimia	1	178
6	Laboratorium Biologi	1	252
7	Laboratorium Komputer	1	72
8	Laboratorium Multimedia	1	98
9	Laboratorium IPS	1	24
10	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
11	Ruang Bangsal	1	237
12	Mushola	1	120
13	Ruang keagamaan	1	20
14	Ruang kelas	11	682
15	Toilet siswa	29	58
16	Ruang Aula	1	102
17	TRRC	1	60
Jumlah			2611

c. Penghitungan Luas Lantai yang digunakan program MIA

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Guru	1	142
2	Ruang Perpustakaan	1	184
3	Laboratorium Bahasa	1	144
4	Laboratorium Fisika	1	178
5	Laboratorium Kimia	1	178
6	Laboratorium Biologi	1	252
7	Laboratorium Komputer	1	72
8	Laboratorium Multimedia	1	98
9	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
10	Ruang Bangsal	1	237
11	Mushola	1	120
12	Ruang keagamaan	1	20
13	Ruang kelas	24	1488
14	Toilet siswa	29	58
15	Ruang Aula	1	102
16	TRRC	1	60
Jumlah			3393

d. Penghitungan Luas Lantai yang digunakan jurusan Sosial

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Guru	1	142
2	Ruang Perpustakaan	1	184
3	Laboratorium Bahasa	1	144
4	Laboratorium Komputer	1	72
5	Laboratorium Multimedia	1	98
6	Laboratorium IPS	1	24
7	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
8	Ruang Bangsal	1	237
9	Mushola	1	120
10	Ruang keagamaan	1	20
11	Ruang kelas	6	372
12	Toilet siswa	29	58
13	Ruang Aula	1	102
14	TRRC	1	60
Jumlah			1693

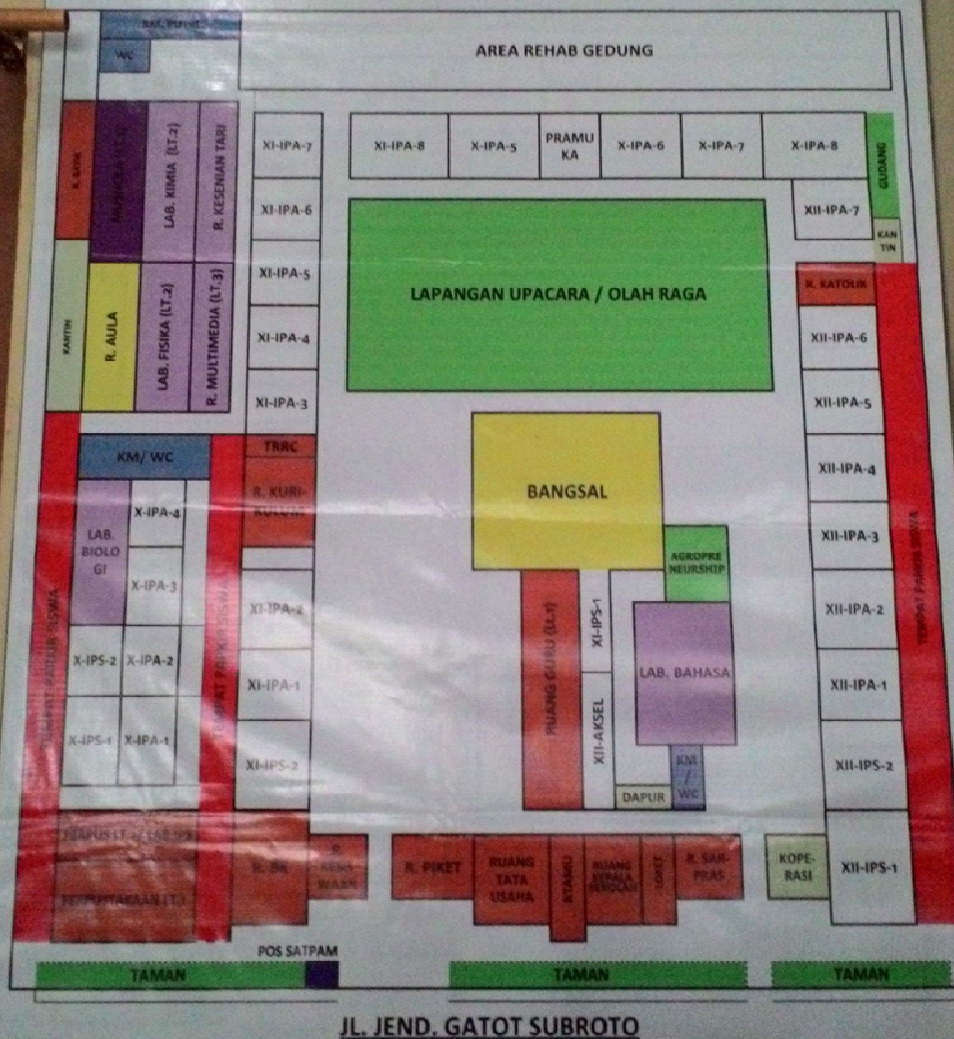
e. Penghitungan Luas Lantai yang digunakan jurusan MIA-Akselerasi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Guru	1	142
2	Ruang Perpustakaan	1	184
3	Laboratorium Bahasa	1	144
4	Laboratorium Fisika	1	178
5	Laboratorium Kimia	1	178
6	Laboratorium Biologi	1	252
7	Laboratorium Komputer	1	72
8	Laboratorium Multimedia	1	98
9	Kantin/Koperasi Siswa	4	60
10	Ruang Bangsal	1	237
11	Mushola	1	120
12	Ruang keagamaan	1	20
13	Ruang kelas	1	62
14	Toilet siswa	29	58
15	Ruang Aula	1	102
16	TRRC	1	60
Jumlah			1967

LAMPIRAN

5

Denah SMAN 1 Purwokerto



LAMPIRAN

6

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Interviewer : Liasari Nurfauzia

Interviewee :

- a. Sumarni, S.Pd (Bendahara Operasional Komite SMAN 1 Purwokerto)
- b. Dra. Astuti Rahayuningsih, M.Pd (Bendahara Dana Pengembangan Pendidikan/DPP SMAN 1 Purwokerto)

1. Bagaimana proses manajemen keuangan di SMAN 1 Purwokerto?

Jawaban:

Secara umum proses manajemen di sekolah melalui 5 tahap yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pengelolaan anggaran, pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran, pelaporan keuangan dan pengawasan keuangan.

2. Pada proses penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), siapa saja pihak yang terlibat dan seperti apa tahapan penyusunannya?

Jawaban :

Pada proses penyusunan RAPBS, pihak yang terlibat adalah seluruh komponen yang ada di sekolah, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Proses penyusunan diawali dengan menerima masukan dari berbagai komponen yang ada di sekolah melalui wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka kehumasan, dan ketatausahaan. Kemudian setiap wakil kepala sekolah (waka) memperhitungkan dana yang diperlukan untuk melaksanakan masing-masing kegiatannya. Setelah itu rancangan dana yang sudah dibuat dibahas pada rapat RAPBS bersama Kepala Sekolah untuk memutuskan apakah anggaran tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya atau dilakukan perubahan dengan dasar pertimbangan skala prioritas dan dibahas lebih lanjut dengan Komite Sekolah sebelum diplenokan dengan orangtua siswa.

3. Kepada siapa saja pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dilaporkan dan bagaimana sistem pertanggungjawabannya?

Jawaban:

Pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dilaporkan kepada kepala sekolah dan komite sekolah serta kepada orangtua siswa melalui rapat pleno komite. Bendahara sekolah membuat laporan yang didalamnya terdapat SPJ serta bukti pembelanjaan dan diserahkan kepada kepala sekolah dan komite sekolah.

4. Siapa saja pihak yang mengelola dana sekolah?

Jawaban:

Yang mengelola dana adalah bendahara sekolah. Tugas Bendahara Sekolah secara umum ada lima yaitu menerima dana, mencatat atau membukukan dana masuk dan keluar, mengoperasionalkan alokasi dana sesuai APBS, membukukan bukti-bukti pengeluaran, serta melaporkan atau mempertanggungjawabkan pemasukan dan pengeluaran dana sekolah. Bendahara sekolah ditunjuk atas Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah, kecuali bendahara rutin yang ditunjuk atas SK dari Dinas Pendidikan. Di SMA 1 Purwokerto ada 5 bendahara yaitu:

- a. Bendahara Rutin yang mengatur tentang gaji pegawai yaitu Ibu Sri Rahayu
- b. Bendahara BOS yang mengelola dana BOS yaitu Ibu Kusminah
- c. Bendahara Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) yang mengelola dana pembangunan dan pengembangan sekolah yaitu Ibu Astuti Rahayuningsih
- d. Bendahara Pembantu Komite yaitu Bapak Drs. Adi Winarko dibantu oleh Ibu Dewi Puspitasari sebagai petugas pemungut
- e. Bendahara Operasional Sekolah yaitu Ibu Sumarni, S.Pd dibantu oleh Ibu Sri Rahayu

5. Ada berapa jenis laporan keuangan yang dibuat oleh sekolah dan bagaimana prosedur pelaporannya?

Jawaban:

Prosedur pelaporan terdiri dari buku catatan harian dilengkapi buku pembantu, buku kas umum disertai tanda bukti pengeluaran per tanggal pengeluaran, dan LPJ

6. Siapa saja pihak yang ikut dalam pengawasan keuangan di sekolah dan adakah periode dalam melakukan pengawasan?

Jawaban:

Pengawasan keuangan dilakukan oleh seluruh komponen di sekolah termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Dari pihak luar sekolah yaitu dari Masyarakat, Dinas Pendidikan, Inspektorat dan BPK. Untuk pengawasan dari Inspektorat biasanya setiap 1 tahun sekali, tetapi pihak sekolah selalu siap apabila dalam waktu tertentu dilakukan pengawasan m

LAMPIRAN

7

Kalender Pendidikan

(Rekap Hari Efektif)

Tahun Ajaran 2015/2016

PERHITUNGAN HARI EFEKTIF BELAJAR, HARI-HARI PERTAMA MASUK SATUAN PENDIDIKAN,
KEGIATAN TENGAH SEMESTER, MENGIKUTI UPACARA,
PENYERAHAN BUKU LAPORAN HASIL BELAJAR (BLHB), LIBUR AKHIR SEMESTER
LIBUR UMUM, DAN LIBUR BULAN RAMADHAN/HARI RAYA IDUL FITRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016 UNTUK SMA/SMK/MA/SMALB

NO	SEMESTER	BULAN, TAHUN	JUMLAH HARI EFEKTIF DAN HARI UNTUK KEGIATAN LAIN							JUMLAH HARI LIBUR				JUMLAH HARI
			HARI BELAJAR EFEKTIF	HARI-HARI PERTAMA MASUK	KEG. JEDA SMT/TES KD/JN	MENGIKUTI UPACARA	PENYERAHAN AN BLHB	LIBUR AKHIR SEMESTER	HARI MINGGU	LIBUR UMUM	LIBUR RAMDHA/HARI RAYA			
1	GASAL	JULI 2015	5	6				4	4	2	10	31		
		AGUSTUS 2015	25			1			5			31		
		SEPTEMBER 2015	25						4	1		30		
		OKTOBER 2015	20		4	2			4	1		31		
		NOPEMBER 2015	24			1			5			30		
		DESEMBER 2015	10		6		1	7	4	3		31		
		JANUARI 2016	0					1	0	1		2		
JUMLAH			109	6	10	4	1	12	26	8	10	184		
2	GENAP	JANUARI 2016	24					0	5			29		
		FEBRUARI 2016	24						4	1		29		
		MARET 2016	21		4				4	2		31		
		APRIL 2016	25			1			4			30		
		MEI 2016	23			2			5	1		31		
		JUNI 2016	9		6		1	10	4			30		
		JULI 2016	0					2	0			2		
JUMLAH			126	0	10	3	1	12	26	4	0	182		
JUMLAH DALAM 1 TAHUN PELAJARAN			234	6	25	7	2	24	52	8	8	366		

Semarang, 12 Mei 2015

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. NUR RUDI AMIYANTO, M.Ed.
Pembina Utama Muda
NIP 19590522 198603 1 009

LAMPIRAN

8

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Nomor : 074/1745 /Kesbangpol/2016
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 1209 / UN34.18 / LT / 2016
 Tanggal : 25 Mei 2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SMA NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2015 / 2016"**, kepada:

Nama : LIASARI NURFAUZIA
 NIM : 12803244048
 No. HP/Identitas : 081229353541 / 3302245307940001
 Prodi /Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Purwokerto, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 1 Juni 2016 s.d 31 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
 Demikian untuk menjadikan maklum.

an. KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY
 KABID. POLDAKSI DAN KEMASYARAKATAN

 ARIS ARIYANTO, SH, MM
 NIP.196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegihpranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bupmd@jatengprov.go.id http ://bupmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1989/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1754/Kesbangpol/2016 tanggal 01 Juni 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LIASARI NURFAUZIA
2. Alamat : Jl. Sersan mijan RT 003/009, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* SMA NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2015/2016
- b. Tempat / Lokasi : Purwokerto, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ekonomi
- d. Waktu Penelitian : 09-06-2016 s.d. 31-08-2016
- e. Penanggung Jawab : Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 Juni 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/00902/VI/2016

- I. Membaca 1. Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor : Nomor Surat : 070/6501/2016 ; Tanggal : Tanggal : 09 Juni 2016 ; Perihal : Perihal : Rekomendasi Penelitian
- II. Menimbang 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 0 : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
1. Nama : LIASARI NURFAUZIA
 2. Alamat : JL. SERSAN MIJAN RT 003 / 009
 3. Pekerjaan : MAHASISWA
 4. Judul Penelitian : PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SMA NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2015/2016
 5. Bidang : Ekonomi
 6. Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
 7. Lama Berlaku : 3 bulan
 8. Penanggungjawab : Abdullah Tamam, SE.Ak.,M.Si., C.A
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 13 Juni 2016

An. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN BANYUMAS
 KABID LITBANG DAN STATISTIK



Dra. ENDANG KUSMODIYARTI
 Rembina
 NIP. 19620729 199403 2 006



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas;
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto;
5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Banyumas;
6. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas).

